



BUAH MAJA yang PAHIT RASANYA: *Asal Usul Kerajaan Majapahit*



Ferizil Irfham Muzaki

BUAH MAJA YANG PAHIT RASANYA:
ASAL USUL KERAJAAN MAJAPAHIT

Ferril Irham Muzaki



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang dinjukkan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**BUAH MAJA YANG PAHIT RASANYA:
ASAL USUL KERAJAAN MAJAPAHIT**

Penulis:
Ferril Irham Muzaki

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi,71 , Uk: 13 x 19 cm

ISBN: 978-623-147-346-2

Cetakan Pertama:
Maret 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Selamat datang, para petualang sejarah!

Hari ini, kita akan melakukan perjalanan melintasi masa lalu yang gemilang, menelusuri jejak kebesaran sebuah kerajaan yang menjadi cikal bakal kemegahan Nusantara, yaitu Kerajaan Majapahit. Tema ini akan membawa kita ke dalam dunia yang penuh dengan keajaiban, petualangan, dan keberanian.

Melalui handout ini, kita akan mengungkap kisah-kisah menarik tentang kerajaan yang pernah mengukir namanya dalam sejarah Indonesia. Mulai dari cikal bakal berdirinya, kejayaan dalam pemerintahannya, hingga petualangan yang menarik di masa lalu.

Kita akan belajar tentang bagaimana Majapahit tumbuh menjadi kekuatan besar di Nusantara, bagaimana raja-raja hebat seperti Raden Wijaya dan Hayam Wuruk memimpin dengan bijaksana, dan

bagaimana kerajaan ini menjalin hubungan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara pada zamannya.

Jadi, siapkan hati dan pikiran kalian untuk memulai petualangan yang menarik ini! Mari kita jelajahi kebesaran dan keindahan Kerajaan Majapahit bersama-sama. Semoga dengan mengenal sejarah, kita dapat lebih memahami dan mencintai warisan budaya bangsa kita sendiri.

Selamat membaca!

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Bab 1 Kekalahan Kerajaan Singhasari	1
Bab 2 Bayangan Keruntuhan Kerajaan Singhasari.....	11
Bab 3 Sebidang Tanah Di Trowulan	18
Bab 4 Pasukan Mongol Mencari Jayakatwang	27
Bab 5 Terusirnya Pasukan Mongol.....	38
Bab 6 Pelantikan Raden Wijaya	46
Tentang Penulis	70



BAB 1

KEKALAHAN KERAJAAN SINGHASARI

Di wilayah Jawa Timur yang subur, malam datang dengan gemuruh angin yang mencekam. Istana Singhasari, pusat kekuasaan yang megah, kini dipenuhi oleh kegelapan dan kegelisahan. Raja Kertanegara duduk di singgasana emasnya, wajahnya tegang mencerminkan kekhawatiran yang mendalam. Di sekelilingnya, para penasihat kerajaan berkumpul dengan raut wajah yang penuh kekhawatiran.

"Kita harus segera bertindak, Raja Kertanegara," ujar seorang penasihat dengan suara gemetar. "Serangan Jayakatwang semakin mendekat, dan kita harus siap menghadapinya."

Raja Kertanegara mengangguk, tetapi ekspresinya tetap serius. "Aku menyadari akan ancaman Jayakatwang, tetapi kita juga harus menghadapi pasukan

Mongol di utara. Kita tidak bisa mengabaikan kedua ancaman tersebut."

Namun, ketika mereka tengah mempertimbangkan tindakan selanjutnya, gemuruh perang tiba-tiba pecah di jalan-jalan kota. Suara perang dan teriakan prajurit bergabung menjadi satu, menciptakan suasana yang mencekam di sekitar istana.

"Tidak ada waktu untuk berpikir panjang lagi! Panggil pasukan kita! Kita harus bertahan!" teriak Raja Kertanegara kepada para prajuritnya.

Pertempuran berlangsung dengan ganas di sekitar istana, tetapi serangan Jayakatwang terlalu dahsyat. Pasukan Singhasari berjuang dengan gagah berani, tetapi mereka terus ditekan oleh kekuatan musuh yang tak terkendali.

"Dengan ini, Singhasari adalah milik kami!" seru Jayakatwang, suaranya penuh dengan kegembiraan dan kepuasan.

Raja Kertanegara, yang terluka parah, menatap langit yang gelap dengan penuh penyesalan. "Maafkan aku, Singhasari. Aku tidak dapat melindungimu dengan baik."

Percakapan itu terdengar samar di antara gemuruh pertempuran dan tangisan warga yang terluka. Singhasari, yang pernah menjadi simbol kekuasaan dan kemegahan, kini runtuh ke dalam kehancuran yang menyedihkan.

Meskipun pertarungan antara Singhasari dan pasukan Jayakatwang terjadi dalam sekejap, dampaknya begitu besar bagi kedua belah pihak. Pertempuran yang ganas tersebut menciptakan riak-riak kegelisahan di seluruh wilayah Jawa Timur. Warga sipil terpaksa menghadapi kenyataan yang menyakitkan, sementara para pejuang terus bertempur dengan keberanian yang luar biasa, meskipun mereka tahu bahwa kekalahan mungkin tak terhindarkan.

Dalam istana Singhasari yang hancur, suasana duka menyelimuti setiap sudut. Raja Kertanegara, meskipun terluka parah, masih bertahan dengan tekad yang kuat. Namun, di dalam hatinya, ia merasa bersalah karena tak mampu melindungi kerajaannya dengan baik.

Sementara itu, Jayakatwang dan pasukannya merayakan kemenangan mereka dengan penuh kegembiraan. Mereka merasa bangga atas keberhasilan mereka mengalahkan Singhasari, sebuah kerajaan yang sebelumnya dianggap tak terkalahkan. Namun, keberhasilan ini juga membawa tanggung jawab yang besar bagi Jayakatwang, karena sekarang ia harus mengelola wilayah yang luas dan menghadapi tantangan baru yang mungkin muncul.

Di tengah kehancuran dan kegembiraan, satu hal yang pasti adalah bahwa peristiwa tersebut akan meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah Jawa Timur. Keruntuhan Singhasari dan kemenangan Jayakatwang akan menjadi peristiwa yang dikenang

selamanya, mengingatkan semua orang akan kerapuhan kekuasaan dan kekuatan kegigihan manusia.

Soal Uji Pengetahuan 1

Kerjakanlah 10 soal pilihan ganda dibawah ini dengan teliti, lingkariilah jawaban yang dianggap betul. Untuk menjawab gunakan referensi yang ada dalam cerita dan internet sebagai referensi dalam menjawab pertanyaan.

1. Siapakah yang merupakan cucu dari Raja Kertanegara, pemimpin Singhasari yang terguling dari tahtanya oleh pemberontakan Jayakatwang?
 - a. Raden Wijaya
 - b. Ken Arok
 - c. Anusapati
 - d. Arya Wiraraja
 - e. Wisnuwardhana
2. Apa yang membuat Raden Wijaya dan pengikutnya harus melarikan diri dari Singhasari?

- a. Serangan dari Kerajaan Majapahit
 - b. Pemberontakan bangsawan setempat
 - c. Kekurangan persediaan makanan
 - d. Serangan pasukan Mongol
 - e. Konflik internal antara pasukan Singhasari
3. Bagaimana reaksi Raden Wijaya ketika mereka menemukan gua tersembunyi di hutan?
- a. Merasa takut dan ragu-ragu
 - b. Merasa lega dan puas
 - c. Mencari tempat perlindungan lain
 - d. Berencana untuk menyerah kepada Jayakatwang
 - e. Memilih untuk kembali ke Singhasari
4. Apa yang ditemui oleh Raden Wijaya dan pengikutnya di dalam gua tersembunyi?
- a. Pasukan Jayakatwang yang bersiap menyerang
 - b. Artefak-artefak bersejarah
 - c. Sebuah portal menuju dimensi lain
 - d. Bangkai seekor naga raksasa

- e. Bangunan keramat kuno yang rusak
5. Apa yang membuat gua tersebut menjadi tempat perlindungan yang aman bagi Raden Wijaya dan pengikutnya?
- a. Karena letaknya yang jauh dari medan pertempuran
 - b. Karena memiliki sistem pertahanan yang kuat
 - c. Karena terdapat artefak-artefak bersejarah di dalamnya
 - d. Karena dijaga oleh pasukan Singhasari yang setia
 - e. Karena tidak diketahui oleh pasukan Jayakatwang
6. Apa yang membuat Raden Wijaya dan pengikutnya memutuskan untuk tinggal sementara di dalam gua tersebut?
- a. Mereka kehilangan arah dan tidak tahu harus pergi ke mana

- b. Mereka ingin merenungkan kekalahan Singhasari
 - c. Mereka merasa aman dan terlindungi di sana
 - d. Mereka sedang mencari sumber air dan makanan
 - e. Mereka ingin mencari cara untuk kembali merebut tahta Singhasari
7. Apa yang menjadi sumber semangat baru bagi Raden Wijaya dan pengikutnya di dalam gua?
- a. Temuan artefak-artefak bersejarah
 - b. Cahaya keberanian dan keberhasilan di masa lalu
 - c. Panggilan dari pasukan Singhasari yang tersisa
 - d. Rencana untuk melarikan diri ke kerajaan lain
 - e. Berita tentang kemenangan Jayakatwang di medan pertempuran
8. Apa yang menjadi tujuan utama Raden Wijaya dan pengikutnya setelah tinggal di dalam gua?
- a. Mencari jalan keluar dari hutan

- b. Menyerah kepada Jayakatwang
 - c. Membangun kekuatan baru dan mengalahkan Jayakatwang
 - d. Bergabung dengan pasukan Jayakatwang
 - e. Melarikan diri ke negara tetangga
9. Bagaimana perasaan Raden Wijaya dan pengikutnya setelah memutuskan untuk bertahan dan melawan?
- a. Putus asa dan penuh keraguan
 - b. Tidak yakin dengan kemungkinan kemenangan mereka
 - c. Penuh semangat dan tekad yang kuat
 - d. Cemas dan takut akan masa depan
 - e. Merasa terisolasi dan sendirian
10. Apa yang menjadi simbol dari keberanian dan keteguhan hati Raden Wijaya dan pengikutnya di tengah-tengah kegelapan yang menyelimuti gua?
- a. Cahaya harapan yang terus menyala
 - b. Gemuruh pertempuran di luar gua

- c. Artefak-artejat bersejarah di dalam gua
- d. Suasana hening dan ketenangan
- e. Kegelapan yang suram dan menakutkan



TENTANG PENULIS

Ferril Irham Muzaki dilahirkan di Kota Malang, 28 Oktober 1989, dan menghabiskan sebagian dari waktu kecil di Kabupaten Mojokerto, lebih tepatnya di Desa Pohkecik. Selain itu, dia kadang-kadang bermain ke wilayah Desa Grogol, untuk menjenguk kerabat.

Di Kabupaten Mojokerto itulah, sebagian latar tempat yang dikunjungi kelak menjadi inspirasi latar tempat dari penulisan serial Sahabat Hati yang diterbitkan oleh Majalah Horison rubrik Kaki-Langit periode 2007-2008 dengan tiga buah cerita pendek bergaya Metropolis Populer

(Metropop) yakni Cinta dan Prasasti, Sahabat Hati dan Berjalan diatas Kenangan. Cerita pendek Cinta dan Prasasti lebih banyak mengambil latar di wilayah Kecamatan Gondang, sedangkan cerita pendek Sahabat Hati lebih banyak mengambil latar di jalan utama kecamatan Mojosari. Cerita pendek Berjalan di atas

Kenangan lebih banyak mengambil latar di Kecamatan Pacet.

Menempuh program S1 di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang tahun 2008 dan S1 di FKIP Universitas Terbuka tahun 2010, S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2012.

Selama berkuliah, tulisan-tulisan ilmiah populer di beberapa rubrik ilmiah baik dalam bentuk Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia.

"Singhasari telah runtuh," bisik Raden Wijaya, seraya merenungkan pemandangan yang menyedihkan di depan mata mereka.

Para prajuritnya terdiam, tidak percaya dengan apa yang mereka lihat. Mereka telah berjuang dan bersusah payah demi tujuan yang mungkin tidak lagi ada.

Tetapi di tengah keputusasaan itu, sebuah pemikiran menyeruak di benak Raden Wijaya. Meskipun Singhasari telah runtuh, dia masih memiliki pasukan yang kuat dan tekad yang tak tergoyahkan. Mungkin ini adalah kesempatan untuk membangun sesuatu yang baru, sesuatu yang lebih besar dari sebelumnya.

"Kita tidak akan menyerah," ujarnya dengan tegas kepada para prajuritnya. "Kita akan membangun kekuatan baru, sebuah kerajaan yang lebih besar dan lebih kuat dari Singhasari. Dan kita akan memberikan penghormatan terakhir kepada Raja Kertanegara dengan cara ini."

Para prajuritnya, meskipun terkejut oleh kejadian yang mengecewakan, segera bangkit kembali dengan semangat baru. Mereka percaya pada visi Raden Wijaya, dan mereka siap untuk bekerja sama membangun masa depan yang lebih baik.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

